

Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020

Nanang Nurrohim

Universitas PGRI Semarang, 50125, Indonesia.
Nanang Nurrohim. E-mail: nanangnurrohim@mail.com

Abstract

The background in this study is that students are lazy to take part in online learning because of difficult signals and do not have data packages for learning needs during the COVID-19 pandemic, therefore there is a need for a description of student satisfaction during the online network learning process. The purpose of this study was to determine the satisfaction of junior high school students with online learning in PJOK subjects during the COVID-19 pandemic in Purwanegara district. The research method used is descriptive quantitative research, using a survey method which is conducted online via google form. The sample in this study was class IX students of SMP Negeri Purwanegara District using the simple random sampling technique. Based on the results of the study, it was shown that the satisfaction level of grade IX junior high school students with online learning in PJOK subjects during the COVID-19 pandemic in Purwakarta was in the satisfied category by obtaining overall results with a percentage of 64%. From these results indicate that students are satisfied with the learning that is being carried out online. The conclusion of this study shows that student satisfaction has been achieved. The results of the descriptive analysis show that the level of student satisfaction has an average value of 64% and is included in the satisfied category in the online learning process. Student satisfaction is shown from the factors of adequate facilities and infrastructure, teaching materials used accordingly, learning media used accordingly, mastery of teacher material, accuracy in using methods and techniques, participant trust and discipline of schedules, student satisfaction has been achieved in interaction and communication skills. , as well as guiding students. This study was measured using 5 dimensions of satisfaction, namely: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. So any learning model as long as the five dimensions are met and the role of the teacher during learning takes place greatly affects the level of student satisfaction in learning online or online. Suggestions from this research are expected to continue to improve the quality of schools, both in terms of human resources, facilities and infrastructure to support various interests and potentials. Hopefully the cooperation and coordination between schools and students can be improved and maintained well in the future.

Keywords: *student satisfaction analysis, online learning, sports*

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah siswa yang malas mengikuti pembelajaran secara *daring* di karenakan sinyal yang susah dan tidak memiliki paket data untuk kebutuhan belajar selama pandemi COVID-19, oleh karena itu perlu adanya gambaran kepuasan siswa selama proses pembelajaran jaringan *daring*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepuasan siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan Purwanegara. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan metode *survey* yang di lakukan secara online melalui *google form*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri Kecamatan Purwanegara dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan purwanegara masuk pada kategori puas dengan memperoleh hasil keseluruhan dengan persentase 64%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran yang di laukan secara *daring*. Simpulan penelitian ini menunjukkan kepuasan siswa sudah tercapai. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa tingkat kepuasan siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64% dan masuk pada kategori puas dalam proses pembelajaran *daring*. Kepuasan siswa di tunjukan dari faktor sarana dan prasarana yang memadai, bahan ajar yang digunakan sesuai, media pembelajaran yang digunakan sesuai, penguasaan materi guru, ketepatan penggunaan metode dan teknik, kepercayaan peserta dan kedisiplinan akan jadwal, kepuasan siswa sudah tercapai dalam kemampuan interaksi dan komunikasi, serta membimbing siswa. Penelitian ini di ukur menggunakan 5 dimensi kepuasan yaitu: *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*. Maka model pembelajaran apapun selama kelima dimensi terpenuhi dan adanya peran guru selama pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar *daring* atau online. Saran dari penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk penunjang berbagai minat dan potensi. Semoga kerjasama dan koordinasi antara sekolah dan siswa bisa di tingkatkan dan dijaga dengan baik untuk kedepannya.

Kata kunci: *analisa kepuasan siswa, pembelajaran daring, olahraga*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri. Mencapai itu semua ada proses yang harus dilalui, dalam proses pendidikan terdapat pendidik dan yang dididik serta sarana yang mendukung proses mencapai tujuan pendidikan. Adapun Tujuan pendidikan secara Umum menurut Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Sudarsana (2016: 52) yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 dalam Sudarsana (2016: 52) di nyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan kedepan hanya tinggal isapan jempol semata (Roni Hamdani and Priatna, 2020: 1).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Saat ini berbagai negara di belahan dunia, tengah dilanda dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah COVID-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus COVID-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Pandemi COVID-19 ini berdampak sangat besar pada semua bidang termasuk pada bidang pendidikan. Akibat pandemi COVID-19 ini, sekolah tutup, siswa dituntut untuk belajar dari rumah sebab pemerintah menerbitkan peraturan *social distancing* untuk semua lapisan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung, siswa juga terkena dampak, yaitu harus belajar dari rumah. Tentu belajar dari rumah ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan belajar di sekolah. Belajar dari rumah adalah proses belajar yang menggunakan sistem *daring*, sedangkan belajar di sekolah adalah proses belajar yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Selama belajar dari rumah, kebiasaan-kebiasaan siswa yang biasanya dilakukan di sekolah mulai berubah. Tidak ada lagi bersosialisasi dengan teman, tidak ada lagi bersenda gurau, berdiskusi, serta bekerja kelompok bersama teman. Selama belajar dari rumah, segala aktivitas di luar rumah dibatasi. Belajar hanya monoton menggunakan Hp atau laptop kemudian berdiskusi secara online, hal ini dilakukan secara terus menerus selama pandemi ini. Siswa mulai merindukan sekolah, merindukan guru, beserta segala aktivitas sekolah. Sehingga tentu, belajar dari rumah ini mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah and Toyiba, 2013: 7).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan metode *survey* yang di lakukan secara online. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan secara langsung terhadap sumbernya (data primer), yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) melalui *daring* dengan *google form* kepada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama sekecamatan Purwanegara. Data diambil dengan pengisian pernyataan-pernyataan yang berkaitan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 yang di bagikan kepada seluruh responden melalui pengisian di *google form*, kemudian setelah itu terkumpul, maka akan di hitung menggunakan *ms excel* untuk mengetahui seberapa puas dan selanjutnya di analisis untuk di deskripsikan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX sekolah menengah pertama sekecamatan Purwanegara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, dimana *simple random sampling*. Untuk mengetahui jumlah minimal sampel yang di butuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dan di dapatkan 248 responden dari jumlah populasi sebanyak 650 siswa kelas IX. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri sekecamatan Purwanegara dengan jumlah responden 382. Jumlah minimal sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Siagian (2015) yaitu :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n = Besar Sample

N = Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan

sampel *margin of eror* 5%

$$\text{Sehingga } n = 650 / (1 + (650 \times 0,05^2))$$

$$n = 650 / (1 + 1,625)$$

$$n = 650 / 2,625$$

$$n = 248$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari populasi 650 sampel pada *margin of eror* 5% adalah sebesar 248 sampel.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Pengambilan data menggunakan *survey* melalui angket kuisisioner (skala *likert*) yang dilakukan secara *online* dengan *google form* yang nantinya di bagikan ke siswa. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran *daring* yang terdiri atas harapan dan persepsi dikategorikan dengan skala *likert* yaitu “STP” berarti sangat tidak puas, “TP” berarti tidak puas, “P” berarti puas dan “SP” berarti sangat puas. *Scoring* merupakan proses pemberian nilai setelah data didapatkan. Butir pernyataan pada semua kuesioner bersifat *favorable* dengan skor tiap jawaban, yaitu : 1 untuk STP, 2 untuk TP , 3 untuk P, dan 4 untuk SP. Metode ini digunakan untuk mengukur kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan purwanegara. Pengukuran tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang dikemas di dalam *google form* menjadikan indikator tersebut dapat diisi oleh siswa dengan objektif. Data tingkat kepuasan siswa tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pelayanan terhadap siswa.

Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = banyaknya subyek

$\sum XY$ = skor hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah X

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui dari jumlah 20 butir soal dinyatakan valid karena hasil lebih dari r tabel (0,113). Jadi dari jumlah 20 butir soal semuanya valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Berikut ini adalah hasil analisis uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 20*.

Tabel 1. Analisis Uji Validasi

No Soal	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
S1	0.694	0.113	Valid
S2	0.694	0.113	Valid
S3	0.683	0.113	Valid
S4	0.610	0.113	Valid
S5	0.707	0.113	Valid
S6	0.637	0.113	Valid
S7	0.528	0.113	Valid
S8	0.605	0.113	Valid
S9	0.657	0.113	Valid
S10	0.744	0.113	Valid
S11	0.710	0.113	Valid
S12	0.697	0.113	Valid
S13	0.757	0.113	Valid
S14	0.585	0.113	Valid
S15	0.674	0.113	Valid
S16	0.752	0.113	Valid
S17	0.726	0.113	Valid
S18	0.731	0.113	Valid

S19	0.729	0.113	Valid
S20	0.702	0.113	Valid

Reliabilitas

Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila di pecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2017: 268). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis pengukuran rubrik tes sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varian total

Perhitungan data reliabilitas menggunakan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 20*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,938 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga layak untuk dipakai sebagai penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	20

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam Utomo (2015: 53) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data. Karena sangat berguna bagi peneliti dalam menganalisis data yang sudah di dapatkan dari proses penelitian. Dengan analisis ini diharapkan data yang dihasilkan lebih valid serta hasil yang akan didapatkan semakin kuat akan kebenarannya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n : Jumlah skor yang di peroleh data

N : Jumlah skor ideal (maksimal)

DP: Nilai dalam persen (%)

(Muhamad Ali dalam Utomo, 2015: 53)

Sehingga akan di ketahui seberapa puas siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 kecamatan Purwanegara. Dengan rumus tersebut peneliti dapat lebih mudah dalam mencari hasil atau data yang telah di dapat dan langkah selanjutnya di olah dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner berupa link dengan *google form*. Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert* yang berisikan 20 pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak puas, tidak puas, puas dan sangat puas. Untuk penskoran yaitu : sangat tidak puas skor 1, tidak puas skor 2, puas skor 3, sangat puas skor 4. Untuk angket penelitian terdiri dari lima indikator. Rincian indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rincian Angket Penelitian

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Dimensi <i>Tangibles</i>	1,2,3,4,6,7,8,14	8
2	Dimensi <i>Reliability</i>	13,15,16,17,5	5
3	Dimensi <i>Responsiveness</i>	10,18	2
4	Dimensi <i>Assurance</i>	19,11	2
5	Dimensi <i>Empathy</i>	9,12,20	3
Total			20

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *google form* yang diberikan kepada 650 responden dengan menjawab item pernyataan yang terdiri 20 item pernyataan. Total responden yang sudah mengisi kuesioner pada 5 sekolah ini berjumlah 382 siswa dengan pembagian 139 siswa dari SMP Negeri 1 Purwanegara, 147 siswa dari SMP Negeri 2 Purwanegara, 34 siswa dari SMP Negeri 3 Purwanegara, 28 siswa dari SMP Negeri 4 Purwanegara, dan 32 Siswa dari SMP Negeri 5 Purwanegara. Untuk hasil penelitian dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	0%-25%	Sangat tidak puas
2	26%-50%	Tidak puas
3	51%-75%	Puas
4	76%-100%	Sangat puas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan skor rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 51,2 dengan persentase 64% maka dikategorikan kriteria puas. Untuk perolehan hasil kepuasan siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan purwanegara adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepuasan Siswa

No	Persentase	Kriteria	frekuensi
1	0%-25%	Sangat tidak puas	3
2	26%-50%	Tidak puas	56
3	51%-75%	Puas	264
4	76%-100%	Sangat puas	59
Jumlah			382

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa masuk dalam kategori sangat tidak puas, 56 siswa masuk dalam kategori tidak puas, 264 siswa masuk dalam kategori puas dan 59 orang masuk dalam kategori sangat puas. Dari hasil tabel diatas menandakan bahwa kepuasan siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa masa pandemi COVID-19 sekecamatan Purwanegara masuk dalam kategori puas.

PEMBAHASAN

Pembelajaran *daring* dimana pembelajarannya menggunakan dengan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara virtual. Di era saat ini dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka menjadi keunggulan tersendiri pada pembelajaran *daring* yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan ditengah masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 ini berdampak besar pada semua bidang termasuk pada bisang pendidikan. Akibat pandemi COVID-19 ini, sekolah ditutup, siswa dituntut untuk belajar dari rumah sebab pemerintah menerbitkan aturan *social distancing* untuk semua lapisan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung siswa juga terkena dampaknya, yaitu harus belajar dari rumah. Tentu belajar dari rumah ini jauh berbeda jika dibandingkan belajar di sekolah. Belajar dari rumah adalah proses belajar yang menggunakan sistem *daring*, sedangkan belajar di sekolah adalah proses belajar yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Selama belajar dari rumah, kebiasaan-kebiasaan siswa yang biasanya dilakukan di sekolah mulai berubah. Tidak ada lagi bersosialisasi dengan teman, tidak ada lagi bersenda gurau, berdiskusi, serta bekerja kelompok bersama teman. Selama belajar dari rumah, segala aktivitas di luar rumah dibatasi. Belajar hanya monoton menggunakan Hp atau laptop kemudian berdiskusi secara online, hal ini dilakukan secara terus menerus selama pandemi ini. Siswa mulai merindukan sekolah, merindukan guru, beserta segala aktivitas sekolah. Sehingga tentu, belajar dari rumah ini mempengaruhi minat

belajar siswa. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu penelitian analisis kepuasan ini dilakukan. Penilaian tingkat kepuasan siswa merupakan salah satu aspek penilaian terhadap kualitas pelayanan pendidikan, karena pendidikan memiliki arti penting bagi kelangsungan sistem pendidikan. Tingkat kepuasan yang diukur untuk mengetahui kualitas pembelajaran adalah tingkat kepuasan siswa. Menurut Margono dalam Setiawan (2013: 2) mengatakan bahwa kepuasan dimaksudkan sebagai pemenuhan kebutuhan dan harapan mahasiswa sebagai pelanggan pelayanan jasa pendidikan. Model kualitas jasa yang sering digunakan untuk mengukur suatu kualitas jasa adalah model *servQual* (*service quality*). Sedangkan Kotler dalam Setiawan (2013: 2) mengatakan bahwa model ini terdiri dari lima dimensi pelayanan jasa, yaitu: *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*. Untuk memperjelas hasil dari penelitian, maka penulis akan membahas lebih mendalam hasil dari penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan Purwanegara masuk pada kategori puas dengan memperoleh hasil keseluruhan dengan persentase 64%. Dari hasil tersebut menunjukkan sebanyak 3 siswa masuk pada kategori sangat tidak puas, 56 siswa masuk pada kategori tidak puas, 264 siswa masuk dalam kategori puas dan 59 siswa masuk pada kategori sangat puas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran yang di lakukan secara *daring* salah satunya sinyal internet yang bagus, dalam hal ini sinyal sangat berpengaruh terhadap pembelajaran *daring*. Karena salah satu syarat dalam proses pembelajaran *daring* yaitu sinyal internet yang memadai. Orangtua siswa juga mendukung keputusan pemerintah dan pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran *daring* pada masa pandemi ini dengan memfasilitasi/membelikan siswa *smartphone* untuk media pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan tidak merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*, hal ini dilakukan orangtua siswa karena orangtua siswa juga mengkhawatirkan anak-anaknya tertular virus COVID-19 jika pembelajaran tatap muka dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga merasa puas dengan kedisiplinan guru dalam memulai maupun mengakhiri pembelajaran *daring*, sehingga siswa dapat membagi waktu dengan baik dalam proses pembelajaran *daring*. Sedangkan 36% siswa merasa tidak puas dengan pembelajaran *daring* itu dikarenakan sebagian siswa juga merasa di daerah mereka sinyal internet sangat susah seperti siswa yang rumahnya di daerah pegunungan yaitu SMP N 3 purwanegara, SMP N 4 Purwanegara dan SMP N 5 Purwanegara, dari data wawancara yang di peroleh peneliti di dapatkan data bahwa sinyal di daerah sekolah tersebut yaitu Desa Pucungbedug, Desa Kalitengah dan Desa Petir memang merupakan desa yang ada di pegunungan sehingga daerah tersebut hanya dapat di jangkau dengan jaringan Telkomsel itupun tidak stabil, maka dari itu siswa merasa terbebani dengan pembelajaran *daring*, selain itu siswa juga keberatan karena mereka menggunakan paket data pribadi untuk keperluan pembelajaran *daring*.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas IX sekolah menengah pertama merasa puas terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan purwanegara. Dari keseluruhan dimensi dirata-rata memperoleh persentase sebesar 64% dan masuk kedalam kategori puas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepuasan siswa kelas IX sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran *daring* mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 sekecamatan Purwanegara. Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa tingkat kepuasan siswa memiliki nilai sebesar 64% yang termasuk kategori puas dalam proses pembelajaran *daring*. Dengan demikian, menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan kepuasan siswa sudah tercapai, hal ini berbanding terbalik dengan data observasi yang dilakukan peneliti di salah satu guru PJOK di sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara yang mengatakan bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran *daring*, sinyal internet yang tidak memadai, tidak semua siswa memiliki smartphone, dan tidak semua orangtua siswa dapat membeli paket data, itu di karenakan responden terbanyak dari penelitian ini di dapat dari dua sekolah yang terletak di perkotaan atau dapat di simpulkan bahwa di dua sekolah tersebut sangat memadai untuk proses pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif persentase pada setiap dimensi, diketahui pada dimensi *assurance* (Jaminan pada siswa) dengan perolehan skor 5 dengan persentase 68% dan masuk kategori puas. Dari data dimensi tersebut dapat di simpulkan bahwa guru selalu memahami kepentingan dan kebutuhan siswa seperti menguasai materi pembelajaran dan guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu pada dimensi *Tangibles* (media, sarana dan prasarana pendidikan) memperoleh skor 17 dengan persentase 61% dan masuk pada kategori puas. Siswa merasa puas dengan media, sarana dan prasarana, yang digunakan saat proses pembelajaran *daring*. Kemudian pada dimensi *Reliability* (kehandalan guru) memperoleh skor 13 dengan skor rata-rata 66% dan masuk pada kategori puas. Siswa merasa puas karena guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu yang telah di tentukan dan guru membagikan hasil ulangan dengan nilai yang objektif. Selanjutnya pada dimensi *Responsiveness* (sikap tanggap guru) memperoleh skor 5 dengan skor rata-rata 65% dan masuk pada kategori puas. Pada aspek ini siswa merasa puas karena guru selalu tanggap dalam menjawab pertanyaan dari siswa dan pada aspek *emphaty* (Pemahaman terhadap kepentingan siswa) memperoleh skor 8 dengan skor rata-rata 67% dan masuk pada kategori puas, pada aspek ini siswa merasa puas karena mereka merasa guru selalu berusaha memahami kepentingan siswa dan bersedia membantu siswa yang mengalami kesulitan daam mengerjakan tugas. Maka model pembelajaran apapun selama kelima dimensi terpenuhi dan adanya peran guru selama pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar *daring* atau online.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andhini, N. F. (2017). "Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Astini, N. K. S. (2020). "Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19". *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Badrus, S., & Kediri, S. (2019). "Daya tarik pembelajaran dengan multimedia sebagai media pembelajaran interaktif". *El MUBTADA: Journal Of Elementary Islamic Education*, volume 1., 33–44.
- Budhianto, B. (2020). "Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E - Learning)". *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11–29.
- Carolina, I., Supriyatna, A., & Puspitasari, D. (2020). "Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid 19". *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 2, 342–347.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). "Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar". *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad". *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2013). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal TEKPEN*, 53(9), 1689–1699.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.

- Rimbarizki, R. (2017). "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar". *J+Plus Unesa*, 6(2), 1–12.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)". *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Setiawan, A. E. (2013). *Perangkat Pengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Siagian, R. eva flora. (2015). "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sudarsana, I. K. (2016). "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)". *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.